

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah upaya dalam meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, serta kemampuan seseorang. Pendidikan juga menjadi fondasi dalam membentuk kualitas individu agar memiliki daya saing dan mampu memahami serta menerapkan teknologi, sehingga produktivitas dapat meningkat. Dengan demikian, tingkat pendidikan yang dimiliki suatu masyarakat bisa menggambarkan tentang kualitas sumber daya manusia (SDM) untuk mendukung proses percepatan pembangunan secara umum.¹ Partisipasi dari peserta didik sewaktu mengikuti pembelajaran merupakan hal krusial pada pendidikan. Keaktifan dan partisipasi siswa saat pembelajaran berlangsung bisa berguna untuk menyelesaikan berbagai masalah, melatih siswa berpikir kritis, dan menambah pemahaman para siswa mengenai materi yang guru sampaikan.² Jadi pendidikan mempunyai peran krusial pada usaha menambah kualitas dari SDM yang mampu bersaing mendukung pembangunan. Selain itu, begitu diperlukan partisipasi

¹Rimsan Assa, Evelin J. R. Kawung, and Juliana Lumintang, "Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Di Desa Sonuo Kecamatan Bolangitang Barat Kabupaten Bolaang Mongodow Utara," *Jurnal Ilmiah Society* 2, no. 1 (2022): 2.

²Maria Irma Dau, E. Kristanti, and Muhammad Arma Shidik, "Partisipasi Dan Keaktifan Berdiskusi Peserta Didik Dalam Pembelajaran Biologi Kelas VIII SMP Negeri Oenenu," *Jurnal Pendidikan* 2 (2024): 360.

aktif para siswa dalam pembelajaran demi memperkuat kemampuannya dalam berpikir kritis memecahkan masalah, dan memahami materi ajar.

Pendidikan Agama Kristen (PAK) adalah proses yang dijalankan dengan terarah serta sadar untuk memberi bimbingan terhadap peserta didik dalam pengenalan akan Tuhan, Iman Kristen, serta pembentukan karakter yang sesuai dengan ajaran Alkitab.³ Sehingga tujuan dari PAK selaras terhadap tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan dan mencerdaskan manusia Indonesia secara menyeluruh supaya menjadi manusia yang mempunyai ketakwaan dan keimanan terhadap Tuhan, berbudi pekerti luhur, berakhlak, memiliki kesehatan rohani dan jasmani serta mempunyai keterampilan dan pengetahuan.⁴ Proses belajar PAK selayaknya menjadikan para peserta didik aktif terlibat supaya nilai iman tidak hanya dipahami tapi juga dihayati. Demikian juga, guru harus profesional dalam meningkatkan strategi agar partisipasi peserta didik terus meningkat.

Dalam praktek pembelajaran PAK di sekolah biasanya masih sering memanfaatkan metode tanya jawab, ceramah dan memperlihatkan jika pusat pembelajaran masih pada diri guru, sehingga hal ini menyebabkan partisipasi peserta didik belum sepenuhnya menjadi subjek aktif pada tahap pembelajaran. Akibatnya peserta didik cenderung pasif, tidak terlibat dalam

³Abang Hermanto, *Pengantar Pendidikan Agama Kristen* (Jawa Barat: Widina Media Utama, 2025), 3.

⁴Hasudungan Simatupang, Ronny Simatupang, and Tianggur Medi Napitupulu, *Pengantar Pendidikan Agama Kristen* (Yogyakarta: PBM ANDI, 2020), 21.

diskusi kelompok, jarang mengajukan pertanyaan, kurang menunjukkan partisipasi dalam proses pembelajaran sehingga dalam konteks SDN 7 Rantetayo kondisi riil tidak jauh berbeda dari kondisi pada umumnya.

Secara ideal yang dimaksud dengan partisipasi belajar adalah indikator utama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Adapun beragam aspek yang berdampak terhadap partisipasi belajar bisa dibedakan menjadi dua yakni faktor internal serta eksternal. Cakupan dari faktor internal yaitu tentang perhatian, kecerdasan, kematangan, bakat, minat, kepercayaan diri, kebugaran jasmani, motivasi, serta pengetahuan maupun pemahaman.⁵ Oleh karena itu, partisipasi belajar peserta didik merupakan indikator penting dalam keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran. Partisipasi itu mendapat dampak dari faktor internal diantaranya yaitu motivasi diri dan kemampuan, serta faktor eksternal yang dipengaruhi dari lingkungan keluarga, sekolah, serta masyarakat.

Active learning merupakan salah satu pendekatan yang diyakini bisa meningkatkan partisipasi dari peserta didik dalam pembelajaran. ini merupakan pendekatan di bidang pendidikan yang masuk kategori strategi belajar dengan fokus menjadikan kualitas pendidikan meningkat. Supaya peserta didik terlibat dalam pembelajaran dengan efisien dan efektif, maka diperlukan berbagai pendukung pada saat pembelajaran berlangsung.

⁵Khamim Hariyadi and Indhah Isti Dewi, "Faktor Dominan Yang Mempengaruhi Partisipasi Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga," *Jurnal Ilmu Olahraga* 4 (2023): 424.

Pendukung tersebut bisa dilihat dari berbagai aspek, peserta didik, guru, kondisi atau situasi belajar, program pembelajaran, serta sarana belajar. Berdasarkan uraian tersebut, bisa dijelaskan jika metode *active learning* yaitu memposisikan siswa menjadi pusat pada aktivitas pembelajaran. Pembelajaran aktif merupakan proses belajar yang bermaksud mendayagunakan para siswa supaya mereka belajar dengan aktif melalui pemanfaatan beragam strategi maupun cara. Penerapan pembelajaran aktif membuka peluang bagi peserta didik untuk mengoptimalkan seluruh potensi yang mereka miliki, sehingga hasil belajar yang memuaskan pun dapat diraih sesuai dengan karakter dan keunikan masing-masing individu. Di samping itu, pembelajaran aktif juga memiliki tujuan untuk menjaga agar perhatian peserta didik tetap terpusat dan tidak mudah teralihkan selama proses pembelajaran berlangsung.⁶ Dengan demikian, pendekatan *active learning* adalah strategi dalam pembelajaran yang memposisikan siswa menjadi pusat aktivitas belajar demi meningkatkan mutu dan efektivitas pembelajaran. Pendekatan ini mendorong keterlibatan aktif peserta didik dengan mengoptimalkan potensi yang dimiliki dan memperhatikan mereka supaya senantiasa fokus terhadap keberlangsungan pembelajaran.

Dalam konteks pendidikan agama kristen di SDN 7 Rantetayo yang dominan menggambarkan partisipasi kurang. Guru pendidikan agama

⁶Hasan Baharun, "Penerapan Pembelajaran Active Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Madrasah," *Jurnal Pendidikan Pedagogik* 1 (2015): 37–38.

Kristen memandang relevan menerapkan *Active Learning* karena iman Kristen ini pada prinsipnya bersifat relasional dan dialogis. Proses belajar yang interaktif dapat membantu peserta didik dalam merefleksikan pengalaman hidup dalam menerapkan firman Tuhan sesuai dengan kompetensi yang diinginkan dalam pembelajaran agama Kristen.

Secara faktual pendekatan *Active Learning* dilaksanakan oleh guru namun peserta didik masih mempunyai partisipasi belajar yang masuk kategori rendah. Sesuai dengan observasi awal di kelas III SDN 7 Rantetayo, ditemukan bahwa dari 18 peserta didik ditemukan bahwa hanya 6 peserta didik yang aktif berpartisipasi dalam pembelajaran, sedangkan 12 peserta didik lainnya masih menunjukkan partisipasi yang rendah. Di mana dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen masih cenderung berpusat pada guru dengan memanfaatkan metode tanya jawab dan ceramah. Keadaan tersebut berdampak pada kurangnya keterlibatan peserta didik secara aktif dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Hal ini dapat terlihat dan diidentifikasi dari rendahnya tingkat partisipasi yang ditunjukkan oleh peserta didik selama proses pembelajaran, seperti kurangnya keberanian untuk bertanya, minimnya partisipasi dalam diskusi kelompok, serta kurangnya inisiatif dalam menyampaikan pendapat. Maka dibutuhkan upaya dalam mengimplementasikan *Active Learning* yang agar

proses pembelajaran lebih aktif, lebih menarik dan lebih mudah dimengerti peserta didik.⁷

Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan partisipasi belajar peserta didik melalui penerapan metode *think pair share* dan *role playing*. Metode *think pair share* dipilih karena memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk berpikir, berdiskusi, dan menyampaikan pendapatnya sehingga dapat meningkatkan keaktifan belajar. Sementara *role playing* dipilih karena melibatkan peserta didik secara langsung dalam kegiatan pembelajaran, sehingga mereka lebih berani, antusias, dan mudah memahami materi yang dipelajari. Dengan penerapan kedua metode tersebut, diharapkan proses pembelajaran lebih aktif dan mampu meningkatkan partisipasi belajar peserta didik.

Berdasarkan problematika tersebut diperlukan penelitian mengenai implementasi *Active Learning* sebagai strategi peningkatan partisipasi belajar peserta didik dalam pembelajaran agama Kristen kelas III SDN 7 Rantetayo.

B. Fokus Permasalahan

Berbicara tentang pendekatan pembelajaran yang terhubung dengan partisipasi peserta didik adalah pendekatan yang sangat kompleks ketika ditinjau dari jenis-jenis model serta strategi karena keterbatasan tenaga dan waktu menjadikan penelitian ini hanya memiliki fokus terhadap pendekatan

⁷Observasi Awal Penulis Oktober 2025

yang sudah dipraktekkan guru PAK dalam upaya pendekatan *Active Learning* merupakan alternatif dalam menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik saat pembelajaran. Di mana para peserta didik dimotivasi untuk bekerja sama, mengaitkan materi terhadap pengalaman hidupnya, aktif saat pembelajaran berlangsung dan berani bertanya. Dengan demikian, penelitian ini menekankan pentingnya penerapan *Active Learning* merupakan upaya dalam menumbuhkan suasana belajar yang kreatif, interaktif serta memiliki makna untuk peserta didik.

C. Rumusan Masalah

Sesuai dengan uraian latar belakang permasalahan dan fokus permasalahan, maka pada penelitian ini rumusan masalahnya yaitu bagaimana penerapan pendekatan *Active Learning* dalam pembelajaran pendidikan agama Kristen di SDN 7 Rantetayo?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai penjabaran rumusan masalah di atas, jadi tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui proses penerapan pendekatan *Active Learning* pada pembelajaran pendidikan agama Kristen di SDN 7 Rantetayo.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Meningkatkan pengetahuan mengenai penggunaan *Active Learning* pada tujuan meningkatkan partisipasi peserta didik dalam belajar, khususnya saat pembelajaran PAK di sekolah dasar. Penelitian ini

lebih luas juga diharapkan berkontribusi pada pengembangan ilmu pendidikan dan berkaitan dengan mata kuliah strategi pembelajaran, sehingga hasil penelitian ini ke depan bisa menjadi rujukan untuk memahami implementasi strategi pembelajaran yang efektif

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru: Menjadikan guru agar lebih kreatif untuk menggabungkan strategi dalam pembelajaran supaya Siswa lebih termotivasi untuk berpartisipasi.
- b. Bagi Peserta Didik: Meningkatkan partisipasi dari peserta didik saat belajar.
- c. Bagi Sekolah: Menjadi saran dalam peningkatan partisipasi pembelajaran yang dilakukan di sekolah.

F. Sistematika Penulisan

Berikut ini merupakan sistematika proposal penelitian ini yaitu:

BAB I Pendahuluan: Dalam bab ini penulis akan membahas mengenai latar belakang, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

BAB II Landasan teori: Dalam bab ini penulis akan membahas mengenai hakekat *active learning*, indikasi *active learning* dalam pendidikan agama Kristen, hakekat partisipasi belajar peserta didik, kerangka berpikir, penelitian terdahulu, hipotesis tindakan.

BAB III Metode Penelitian: Dalam bab ini penulis membahas tentang jenis metode penelitian, setting penelitian, indikator capaian, instrumen, Teknik pengumpulan data, Teknik analisis data.

BAB IV Pembahasan hasil: Dalam bab ini penulis membahas tentang pra-siklus, penjelasan per siklus, analisis data dan pembahasan siklus

BAB V Penutup: yang berisi kesimpulan dan saran